

KESALAHAN PENGGUNAAN EYD PADA KARANGAN CERPEN SISWA KELAS X DKV 1 SMK NEGERI KEBONAGUNG

Samsul Hadi¹⁾, Puput Anita Sari²⁾, Elly Nur Hayati³⁾, Uun Atnisya Pramadani⁴⁾,
Al Rifa Rahayu Dianthi⁵⁾

¹⁾Pendidikan bahasa Inggris

^{2),3),4),5)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3,4,5)}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pacitan

samsulhadi.mr@gmail.com¹, puputanitasari6891@gmail.com²,
ellynurhayati2000@gmail.com³, atnisya126@gmail.com⁴,
alrifahardiansyah17@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa dalam kaidah penulisan EYD dalam menyusun karangan cerpen. Masalah yang dikaji adalah bagaimana bentuk kesalahan berbahasa di dalam karangan cerpen siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia di dalam karangan cerpen siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data yaitu 36 karangan cerpen siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan penyajian data informal. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata dan kesalahan pada penulisan tanda baca. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang belum mengetahui laidah-kaidah penulisan yang benar menurut kaidah EYD.

Kata kunci: Kesalahan Penggunaan, Karangan Cerpen, EYD

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan dan ide dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menggunakan akal pikiran dalam mengolah bahasa, dan kosakata. Kecakapan menulis perlu dikuasai oleh semua orang, utamanya bagi siswa, tetapi dalam penerapannya masih ditemukan kesalahan dalam penulisan. Hal ini bukan tanpa dasar, menulis menjadi keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari dan diterapkan. Hal tersebut dikarenakan kecakapan menulis memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, berbicara dan membaca.

Penguasaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) begitu penting dalam penyusunan sebuah tulisan. Seperti yang kita ketahui, bahwa tulisan dalam sebuah karya harus didasari dengan kaidah penulisan yang mengikuti aturan ejaan yang disempurnakan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya penggunaan EYD, KBBI, dan tata bahasa menjadi sebuah pedoman dalam menulis bahasa yang baku.

Masalah dalam penulisan ejaan terlihat begitu sederhana. Namun, pada kenyataannya pedoman EYD menjadi rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam penulisan. Pemilihan kata dan penggunaan tanda baca menjadi salah satu syarat dalam kualitas tulisan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, tuntutan untuk memberikan perhatian terhadap tata cara penulisan yang baik dan benar sangat perlu diperhatikan.

Kesalahan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia sangatlah wajar. Namun, jika tidak diperhatikan hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang kurang baik dan akan terus menerus terulang. Kesalahan-kesalahan siswa dalam berbahasa khususnya bahasa tulis harus diminimalisir. Hal ini dapat dilakukan, apabila pendidik lebih cermat dalam mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa.

Dalam menulis, siswa harus menguasai kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan dalam bahasa Indonesia. Dalam pembuatan karangan cerpen, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan, salah satunya adalah kesalahan dalam bidang ejaan yang tidak sesuai dengan ketentuan. Jenis kesalahan yang banyak ditemui adalah kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, penulisan huruf kapital, dan struktur penulisan. Salah satu kesalahan dalam karangan cerpen siswa dapat dilihat dalam contoh berikut:

“Di hari Minggu yang cerah aku bangun pukul 04:30 setelah bangun tidur aku langsung pergi ke kamar Mandi untuk mengambil air wudhu lalu aku sholat subuh. setelah sholat subuh aku membersihkan Tempat tidurku, setelah Membersihkan Tempat tidurku aku Membantu Ibu Menyiapkan sarapan pagi lalu kami sarapan bersama-sama. di Meja Makan itu ada Ibu , ayah , kakak , dan adikku. setelah sarapan bersama aku langsung Membantu Ibu Mencuci piring.”

Pada contoh karangan di atas, kesalahan yang dilakukan siswa adalah kurang memperhatikan ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca dan pilihan kata. Pertama, kesahannya terdapat pada kata “sholat” dan “wudhu”, pada penulisan kata tersebut dianggap kurang benar, seharusnya kata “sholat” diganti dengan kata “salat” dan kata “wudhu” diganti dengan “wudu”. Karena kata sholat dan wudhu tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Kedua, kesalahan penulisan setiap awal kalimat, dalam contoh kutipan karangan cerpen di atas tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Kesalahannya terdapat pada kata “setelah” dan “di meja”.

Berdasarkan penemuan kesalahan dalam karangan cerpen siswa tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa siswa dalam menulis masih kurang

terutama pemahaman dalam bidang ejaan, pilihan kata, tanda baca, penulisan huruf kapital, dan struktur penulisan. Kurangnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan serta pemahaman mengenai Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Hal inilah yang menyebabkan kesalahan penulisan dalam karangan cerpen siswa.

Fenomena tersebut peneliti temui di SMK Negeri Kebonagung, sehingga peneliti melakukan penelitian di kelas 10 DKV 1, dengan judul "Kesalahan Penggunaan EYD pada Karangan Cerpen Siswa Kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung". Orientasi penelitian ini adalah identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa dari segi penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Alasan peneliti mengangkat judul tersebut karena belum pernah dilakukan penelitian ini di SMK Negeri Kebonagung mengenai analisis kesalahan penggunaan EYD pada karangan cerpen.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimanakah kesalahan penggunaan EYD pada karangan cerpen siswa kelas X DKV 1? Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan EYD pada karangan cerpen siswa kelas X DKV 1. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis ini memberi manfaat untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan EYD pada karangan cerpen. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut; bagi siswa, sebagai motivasi bagi siswa agar dapat mengembangkan keterampilan menulis sehingga tidak lagi memiliki kesalahan dalam penulisan karangan; bagi guru, untuk memberi masukan, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis kesalahan pada tulisan dapat diminimalisir; bagi sekolah, sebagai bahan acuan siswa dan guru di dalam sebuah pembelajaran dan sebagai referensi sehingga dapat memperoleh wawasan khususnya dalam kesalahan penulisan ejaan; bagi peneliti, yaitu dapat memperdalam pengetahuan penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan EYD dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Untuk mengetahui relevansi penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu. Penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut: Penelitian Anggi Citra Apriliana dan Avini Martini (2018), berjudul "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan". Penelitian ini mengkaji tentang kesalahan-kesalahan ejaan dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa-siswi kelas V. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan, bahwa masih terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, tanda baca, kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, serta kesalahan partikel; Penelitian Fitriani (2019), berjudul "Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sekayu". Fokus penelitian ini adalah kesalahan penulisan kata yang terdapat pada karangan deskripsi siswa. Pada penelitian tersebut diperoleh kesimpulan akhir, bahwa masih terdapat kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP

Negeri 2 Sekayu, meliputi kesalahan penulisan kata ulang, kata depan, singkatan kata, dan kata imbuhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Objek penelitiannya adalah karangan cerpen siswa SMK Negeri Kebonagung, sedangkan subjek penelitian merupakan siswa kelas X DKV 1.

Kesalahan Berbahasa

Secara sederhana analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan oleh guru terhadap kesalahan siswa yang belajar bahasa. Dalam pelaksanaannya, analisis kesalahan berbahasa diharapkan memberikan deskripsi secara lengkap mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar. Sehingga, melalui informasi yang lengkap tersebut akan memberikan manfaat pedagogis yang berarti bagi pembelajaran.

Menurut Tarigan (dalam Yusri dan Mantasiah R, 2020: 3), terdapat dua istilah yang saling berkaitan. Kedua istilah tersebut ialah kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Sedangkan kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Jadi, analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut.

Ejaan Yang Disempurnakan

Hakikat ejaan adalah kaidah-kaidah atau ketentuan dalam cara penggambaran bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (Gantamitreka, 2016:9). Apabila kesalahan dalam ejaan tidak diperbaiki, dapat menyebabkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis (Gantamitreka, 2016:179). Setyawati (2010:156) menyatakan bahwa secara teknis ejaan merupakan aturan tulis-menulis dalam suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ejaan adalah aturan tulis-menulis dalam menggambarkan suatu bahasa yang berhubungan dengan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

Karangan Cerpen

Cerpen atau cerita pendek merupakan karya sastra fiksi yang singkat atau pendek, cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu, latar dan tahapan serta rangkaian cerita tertentu yang berasal dari hasil kreativitas pengarangnya, sehingga terjalin sebuah cerita.

Menurut Priyatni (2012: 126) cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi yang sesuai dengan namanya dalam cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diceritakan, isi cerita, jumlah tokohnya, serta jumlah kata yang digunakan dalam cerita tersebut. Hal-hal tersebut dibandingkan dengan karya sastra lain seperti novel. Cerpen dibuat dari ide pokok lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya cerpen merupakan suatu karangan prosa yang ceritanya menggambarkan satu sisi atau peristiwa kehidupan manusia dari sekian variasi kehidupan manusia yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka. Pengkajian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kebonagung yang dilakukan pada siswa kelas X DKV 1 semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 dan dilaksanakan pada bulan September 2022 - Oktober 2022. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data tertulis yang berupa karangan cerpen siswa, sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas X DKV 1 yang berjumlah 36 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Mahsun (2012: 92) menyatakan metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan. Dua tahapan itu adalah sebagai berikut. Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik simak. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Tahap kedua ialah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam karangan cerpen siswa. Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan pada kartu data kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria kesalahan ejaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Instrumen pengumpulan data menggunakan human instrumen yaitu peneliti sendiri, peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kartu data sebagai alat bantu. Kartu data tersebut berfungsi untuk mempermudah dalam menganalisis data kesalahan ejaan. Adapun format kartu data sebagai berikut:

Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama dalam kalimat. Kutipan: saya bersekolah di SMK N Kebonagung (o2/P1/K1)
--

Keterangan:

o2: menunjukkan keterangan nomor urut data

P1: menunjukkan letak kesalahan ejaan di dalam paragraf

K1: menunjukkan nomor kalimat di dalam paragraf

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh deskripsi bentuk kesalahan ejaan digunakan metode padan. Metode padan adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data bahasa sekaligus untuk menafsirkan peristiwa-peristiwa berbahasa yang berkaitan dengan faktor penentu pengguna bahasa. Penentu dalam metode padan berupa bahasa tulis.

Proses penyajian data dalam penelitian ini bersifat informal, yaitu penyajian atau penguraian hasil analisis data melalui deskripsi kata-kata (deskriptif). Kata-kata yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan dan menjabarkan analisis kesalahan berbahasa di dalam karangan cerpen siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesalahan ejaan dalam karangan cerpen pada siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung, meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata dan kesalahan pemakaian tanda baca. Kesalahan pada penulisan karangan cerpen siswa diuraikan sebagai berikut.

Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi; kesalahan pemakaian huruf kapital atau huruf besar yang dipakai sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan dan pengacuan.

1. Kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat

Data 1: “*saat* tiga sahabatnya itu punya hobi masing-masing, tapi Indah justru lebih hobi membaca sehingga mendorong Indah untuk menjadi orang yang rajin membaca.”

Penggalan kalimat pada kutipan di atas, terlihat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa huruf kapital digunakan sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “*Saat* tiga sahabatnya itu

punya hobi masing-masing, tapi Indah justru lebih hobi membaca sehingga mendorong Indah untuk menjadi orang yang rajin membaca.”

Data 2: “*ada* seorang anak bernama Asep, dia merupakan murid kelas X.”

Paparan pada kutipan di atas, terlihat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa huruf kapital digunakan sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Ada seorang anak bernama Asep, dia merupakan murid kelas X.”

2. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang

Data 3: ““Disuatu hari yang cerah di tepi pantai, Asep dan *yanto* akan pergi menangkap ikan di laut”

Pada penggalan kutipan di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada unsur nama orang tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, seharusnya huruf pertama menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Sebagaimana kaidah dalam EYD, bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama orang. Sehingga penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “Disuatu hari yang cerah di tepi pantai, Asep dan Yanto akan pergi menangkap ikan di laut.”

Data 4: “Usai di tempat, *gavin* tak menemukan *lengkara*.”

Paparan pada data di atas, terlihat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam unsur nama orang. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Usai di tempat, Gavin tak menemukan Lengkara.”

3. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa

Data 5: “Meski memang, banyak diantara rakyat² *indonesia* tempo dulu yang gak bisa sekolah, karena masalah yang kamu² pasti tahu.”

Paparan pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam unsur nama orang. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Meski menang, banyak diantara rakyat Indonesia tempo dulu yang gak bisa sekolah, karena masalah yang kamu pasti tahu.”

4. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung

Data 6: “kamu harus tenang Fik, semoga saja tidak terjadi apa-apa.”

Kesalahan penulisan huruf besar atau kapital pada data (3) di atas, dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan tersebut menyalahi kaidah EYD, di mana dalam penulisan huruf pertama dalam petikan langsung seharusnya menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “Kamu harus tenang Fik, semoga saja tidak terjadi apa-apa.”

Data 7: “*nah* sekarang lihatlah, mereka juga ingin sekolah sepertimu. tapi tidak ada orang tua yang bisa membiayai mereka bersekolah,”

Pada penggalan kutipan di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada huruf pertama petikan langsung. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama petikan langsung tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, seharusnya huruf pertama pada petikan langsung menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Sebagaimana kaidah dalam penggunaan EYD, bahwa huruf kapital dipakai sebagai unsur pertama kata pada petikan langsung. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “Nah sekarang lihatlah, mereka juga ingin sekolah sepertimu. tapi tidak ada orang tua yang bisa membiayai mereka bersekolah,”

5. Kesalahan penulisan huruf kapital sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan dan pengacuan

Data 8: “dan aku janji bakalan izin ke ibu kalo mau nginep ke rumah ayah”

Paparan pada kutipan data di atas, terlihat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada penunjuk hubungan kekerabatan tersebut tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), seharusnya huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan menggunakan huruf kapital atau huruf besar. Sebagaimana kaidah penulisan dalam penggunaan EYD, bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan dan pengacuan. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “dan aku janji bakalan izin ke Ibu kalo mau nginep ke rumah ayah”.

Data 9: “Aku mengambil handuk dan bersiap menuju kamar mandi, kulihat *ibu* sedang menyiapkan perbekalan yang akan aku bawa ke sekolah.”

Paparan pada data di atas, terlihat kesalahan penulisan huruf kapital. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf pertama pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa dalam kalimat tersebut huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama penunjuk

hubungan kekerabatan dalam penyapaan. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Aku mengambil handuk dan bersiap menuju kamar mandi, kulihat Ibu sedang menyiapkan perbekalan yang akan aku bawa ke sekolah.”

Kesalahan Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi; kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata ganti, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan angka dan bilangan.

1. Kesalahan penulisan kata ulang

Data 10: “Pak Somat, memotong ketela dengan bentuk bulat kecil-kecil katanya biar cepat matang, dan istrinya langsung menggoreng ketela yang pak Somat *potong2x*, dan ketela pun sudah matang dan siap untuk dimakan.”

Paparan pada kutipan di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan kata ulang pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan kata ulang harus dituliskan secara padat dan jelas. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Pak Somat, memotong ketela dengan bentuk bulat kecil-kecil katanya biar cepat matang, dan istrinya langsung menggoreng ketela yang pak Somat potong-potong, dan ketela pun sudah matang dan siap untuk dimakan.”

Data 11: “Sementara banyak *teman²* cowok aku yang punya anggapan gak kalah wow sama *anggapan²* Serina dan Atikah.”

Paparan pada data di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan kata ulang pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan kata ulang harus dituliskan secara padat dan jelas. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Sementara banyak teman-teman cowok aku yang punya anggapan gak kalah wow sama anggapan-anggapan Serina dan Atikah.”

2. Kesalahan penulisan kata ganti

Data 12: “aji meminta bantuan sekelompok penyu untuk menyebrangnya sungai tersebut”

Kesalahan penulisan kata ganti tampak pada kata menyebrangnya, semestinya kata tersebut tidak menggunakan kata ganti -nya karena kan menimbulkan kerancuan pada pemahamannya. Agar penulisan kata pada data di atas sesuai dengan kaidah penulisan EYD, kata tersebut dapat diperbaiki menjadi: “aji meminta bantuan sekelompok penyu untuk menyeberangi sungai tersebut”

Data 1: “Cucuku ibarat hidupmu itu seperti ulat kau memang jahil tapi kamu harus berubah menjadi kupu-kupu dan menjadi pribadi yang menarik bagi *teman-teman mu,*”)

Pada penggalan kutipan di atas, terlihat kesalahan penulisan kata ganti. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan huruf tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, seharusnya kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi: “teman-temanmu.”

3. Kesalahan penulisan kata depan

Data 13: “Anjas dan temannya pun melempar kail pancingnya *kedalam* sungai dan menunggu kailnya termakan ikan.”

Paparan pada kutipan di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata depan. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan kata depan pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan kata depan yang menunjukkan keterangan tempat harus ditulis secara terpisah. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Anjas dan temannya pun melempar kail pancingnya ke dalam sungai dan menunggu kailnya termakan ikan.”

Data 14: “Singkat waktu pesanan sudah siap *di hidangkan*, bocil segera mengambil pesannya dan langsung memakannya.”

Paparan pada data di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan kata depan pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan kata depan yang menunjukkan kata kerja harus ditulis secara gabung. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Singkat waktu pesanan sudah siap dihidangkan, bocil segera mengambil pesannya dan langsung memakannya.”

4. Kesalahan penulisan singkatan

Data 15: “Tiba-tiba disaat sedang memancing, awan hitam dan kabut tebal mendekati Anjas dan temannya *yg* sedang memancing.”

Paparan pada kutipan di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan singkatan pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan singkatan dalam konteks tersebut harus ditulis secara jelas. Penulisannya yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Tiba-tiba disaat sedang memancing, awan hitam dan kabut tebal mendekati Anjas dan temannya yang sedang memancing.”

Data 16: “Udahlah *gpp* paling juga udah pulang.”

Kesalahan pada data di atas, dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan singkatan pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan singkatan dalam konteks tersebut harus ditulis secara jelas. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Udahlah gak papa paling juga sudah pulang.”

5. Kesalahan penulisan angka dan bilangan

Data 17: “15 menit kemudian Dian pun langsung bergegas ke kamar mandi, mengingat air di rumah dingin, Dian pun bertanya kepada ibunya.”

Paparan pada data di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan angka dan bilangan pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan angka dan bilangan dalam kalimat tersebut tidak dinominalkan dengan angka, melainkan harus ditulis menggunakan kata-kata. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Lima belas menit kemudian Dian pun langsung bergegas ke kamar mandi, mengingat air di rumah dingin, Dian pun bertanya kepada ibunya.”

Data 18: “Gavin, tolong jemput aku jam 5 sore ya.”

Paparan pada data (18) di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan kata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan singkatan pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa penulisan angka dan bilangan dalam kalimat tersebut tidak dinominalkan dengan angka, melainkan harus ditulis menggunakan kata-kata. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Gavin, tolong jemput aku jam lima sore ya.”

Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Kesalahan penulisan tanda baca yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi; kesalahan penulisan tanda koma (,), kesalahan penulisan tanda titik (.).

1. Kesalahan penulisan tanda koma (,)

Data 19: “Lengkara sudah menunggu lama di *halte* namun Gavin tak kunjung datang, di chat tidak dibales, di telepon juga ga diangkat.”

Paparan pada data (19) di atas, terlihat kesalahan dalam penulisan tanda baca. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan tanda baca koma pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, bahwa letak penulisan tanda baca koma harus berada di dekat kata sebelumnya, lalu diberi spasi. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Lengkara sudah menunggu lama di *halte*, namun Gavin tak kunjung datang. Dihat tidak dibalas, ditelepon juga ga diangkat.”

Data 20: “saat itu juga aku mencari dasi itu di tempat biasa *aku menaruh peralatan sekolah tetapi tidak ketemu* dan pada saat itu ibu tidak ada di rumah...”

Pada penggalan kutipan di atas, terlihat kesalahan penulisan tanda koma (.). Kesalahan tersebut dapat dilihat pada kata yang dicetak miring. Penulisan tanda baca tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, seharusnya kata penghubung *tetapi* diberikan tanda koma sebagai pemisah dengan kata atau kalimat sebelumnya. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi “saat itu juga aku mencari dasi itu di tempat biasa aku menaruh peralatan sekolah, tetapi tidak ketemu dan pada saat itu ibu tidak ada di rumah...”

2. Kesalahan penulisan tanda titik (.)

Data 21: “Amat luka parah dan di tolong oleh pemuda tua dan tinggal di rumah pemuda *tua. dan* dirawat hingga sembuh.”

Pada penggalan kutipan di atas, terlihat kesalahan penulisan tanda baca titik. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan melainkan pernyataan. Penulisan yang tepat dapat diperbaiki menjadi “Amat luka parah dan di tolong oleh pemuda tua dan tinggal di rumah pemuda *tua dan* dirawat hingga sembuh.”

Data 22: “Pengumuman pun tiba dan Asep menjadi juara dilomba membaca pidato”

Pada penggalan kutipan di atas, terlihat kesalahan penulisan tanda titik (.). Kesalahan tersebut dapat dilihat pada akhir kalimat yang tidak ada tanda bacanya. Penulisan kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah EYD, karena tidak ada tanda baca titik untuk mengakhiri sebuah kalimat. Penulisan yang tepat bisa diperbaiki menjadi “Pengumuman pun tiba dan Asep menjadi juara dilomba membaca pidato.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Kesalahan penulisan karangan cerpen pada siswa kelas X DKV 1 disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan. Kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam karangan cerpen siswa kelas X DKV 1 SMK Negeri Kebonagung, meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur pertama kata pada awal kalimat, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama orang, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung, kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan dalam penyapaan dan pengacuan, kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata ganti, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penulisan angka dan bilangan, kesalahan penulisan tanda koma (,), kesalahan penulisan tanda titik (.).

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun oleh peneliti sebagai salah satu syarat kelulusan dalam melaksanakan Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL II) yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kebonagung. Tersusunnya artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan petunjuk berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Samsul Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas dukungan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah ini, Bapak Sugito, S. Pd., MM. Pd. selaku Kepala Sekolah SMK N Kebonagung, Drs. Heri Widodo selaku guru pamong program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa, orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun materi, dan siswa-siswi kelas X DKV 1 SMKN Kebonagung atas kerjasamanya selama melaksanakan penelitian, serta semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Apriliana, Anggi Citra; Avini Martini. 2018. Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *jurnal pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau* 7 (2); 227 – 232.
- Ariningsih, N. E. dkk, 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*1(1). (Diakses pada tanggal 26 September 2022).
- EYD V. <https://ejaan.kemdikbud.go.id>, diakses pada 1 Oktober 2022 pukul 16.12.
- Fitirani. 2019. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sekayu. *PEMBAHSI jurnal pembelajaran bahasa dan sastra indonesia* 9 (2): 1 – 13.
- Johan, G. M. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 18 (1): 136-149.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Cet ke-6. Ed. Revisi. Jakarta: rajawali Pers.
- Mulyani, M. 2020. *Pembelajaran Menulis Naratif Berbasis Kearifan Lokal dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Cet 1. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Nuryatin, A. 2016. *Pelajaran Menulis Cerpen*. Cet 1. Semarang: penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Purwandari, R. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Cet Pertama. Yogyakarta: Istana Media.

- Qhadafi, Muammar Reza. 2018. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3 (4). (Diakses pada tanggal 26 September 2022)
- Sugiarti, E. 2015. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Cet-1. Yogyakarta: Morfalingua.
- Suyanto, E. 2015. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar Kajian Historis-Teoritits dan Praktik Tulis*. Cet Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyudi,. E. Zaenal Arifin,. 2021. Kesalahan Berbahasa pada Aspek Ejaan, Diksi, Imbuhan, dan Struktur Kalimat dalam Karangan Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 4 (3): 253-265.
- Yusri., Mantasiah, R. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Cet pertama. Sleman: Deepublish.